

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
BUKU CERITA BERGAMBAR BAGI SISWA KELAS I SD
PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI
PADANG**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**Oleh
ELIA YUNIMAS
NIM 90426**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
BUKU CERITA BERGAMBAR BAGI SISWA KELAS I SD PEMBANGUNAN
LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Elia Yunimas
NIM : 90426
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Darnis Arief, M.Pd

Mansurdin, S.Sn. M.Hum

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI
Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Buku cerita
Bergambar bagi Siswa Kelas I SD Pembangunan Laboratorium
Universitas Negeri Padang

Nama : Elia Yunimas
NIM : 90426
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 7 Februari 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Darnis Arief, M.Pd	
2. Sekretaris : Mansurdin, S.Sn, M.Hum	
3. Penguji I : Dra. Elfia Sukma M.Pd	
4. Penguji II : Drs. Mansur Lubis	
5. Penguji III : Drs. Zainal Abidin	

ABSTRAK

Elia Yunimas.2010. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Buku cerita Bergambar bagi Siswa Kelas I SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang

Untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa SD Pembangunan Laboratorium UNP maka dilakukan penelitian Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui buku cerita bergambar. Rumusan masalahnya Bagaimanakah Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui buku cerita bergambar bagi siswa kelas I SD laboratorium Pembangunan UNP?

Metode Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dirancang dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas I A SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Data penelitian berupa data perencanaan; pelaksanaan dalam tahap prabaca, saatbaca, pascabaca; pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui buku cerita bergambar bagi siswa kelas I SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Hal ini terlihat dari hasil siklus I nilai rata-rata 71 dan siklus 2 nilai rata-rata 81. Siswa yang semula enggan membaca menjadi suka membaca, gembira, senang, dan termotivasi. Kemampuan membacanya menjadi lancar. Oleh sebab itu disarankan agar guru menggunakan buku cerita bergambar untuk peningkatan kemampuan membaca siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul” Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Buku Cerita Bergambar bagi Siswa Kelas I SD Pembangunan Laboratorium UNP” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda, Amin. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad,M. Pd dan Bapak Drs. Muhammadi,M.Si, selaku Ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan.
2. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd dan Bapak Mansurdin.S.SN. M.Hum selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dra.Maimunah,M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Elfi Sukma,M.Pd,penguji I, Bapak Drs.Mansur Lubis, penguji II dan Bapak Drs.Zainal Abidin selaku dosen penguji III yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Hj Mitoti A.Ma, selaku Kepala SD Pembangunan Laboratorium UNP Padang
7. Ibu Linda Yuli Yanti, selaku guru kelas Ib SD Pembangunan LaboratoriumUNP yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian

8. Bapak dan ibu majelis guru beserta karyawan SD Pembangunan Laboratorium UNP yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian. .
9. Teman-teman seperjuangan seksi AT2 PGSD UNP yang telah memberikan semangat, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga terwujudnya skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis membuka diri menerima saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang, semoga karya kecil ini memberi manfaat bagi yang membacanya.

Padang, Februari 2011

Penulis,

Elia Yunimas

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Membaca	7
2. Membaca Permulaan	10
3. Pembelajaran Membaca Permulaan di SD	11
a. Tahap prabaca	12
b. Tahap saatbaca	12
c. Tahap pascabaca	13
4. Buku Cerita Bergambar	13
a. Hakikat Buku cerita Bergambar	13
b. Manfaat Buku Bergambar	14
c. Kriteria Pemilihan Buku Bergambar	15
5. Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Buku Cerita Bergambar	16
a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Buku Cerita Bergambar	16
b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Buku Cerita Bergambar	18
c. Penilaian Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Buku Bergambar	20
B. Kerangka Teori	22
BAB III . METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu Penelitian	25

B. Rancangan Penelitian	26
a. StudiPendahuluan/Refleksi awal	28
b. Penyusunan Rancangan Tindakan /Perencanaan.....	29
c. Tahap Pelaksanaan Tindakan	29
d. Tahap Pengamatan	
e. TahapRefleksi	31
C. Data dan Sumber Data	31
1. Data Penelitian	31
2. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian ...	32
E. Analisis Data	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
1. Hasil Penelitian Siklus I	36
a. Perencanaan	36
b. Pelaksanaan	39
c. Pengamatan	48
d. Refleksi	51
2. Hasil Penelitian Siklus II	53
a. Perencanaan	53
b. Pelaksanaan	56
c. Pengamatan	63
d. Refleksi	65
B. Pembahasan	66
BAB V . SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR RUJUKAN	77
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	1
Lampiran II	: Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I	4
Lampiran III	: Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I.....	7
Lampiran IV	: Tabel Kemampuan Membaca Siklus I	9
Lampiran V	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	10
Lampiran VI	: Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II	13
Lampiran VII	: Lembar Observasi Kegiatan Siswa	16
Lampiran VIII	: Tabel Kemampuan Membaca Siklus II	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecakapan membaca merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai peserta didik untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan yang baik terhadap kemampuan tersebut, tentu ilmu – ilmu lain tidak dapat dikuasai. Dalam kehidupan sehari – hari, peran membaca sangatlah penting. Ada beberapa peranan yang dapat dikembangkan oleh kegiatan membaca, seperti membantu memecahkan masalah, meningkatkan prestasi, memperluas pengetahuan, dan sebagainya. (Depdikbud, 1995/1996:5)

Membaca di sekolah dasar merupakan dasar atau landasan untuk tingkat yang lebih tinggi. Sebagai yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, maka kemampuan membaca perlu mendapatkan perhatian dari guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki pengetahuan selanjutnya. (Depdikbud, 1995/1996)

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibedakan menjadi dua, yaitu membaca permulaan untuk kelas I dan II, dan membaca lanjut atau disebut juga membaca pemahaman untuk kelas III – VI (Depdikbud, 1995/1996). Pembelajaran membaca permulaan adalah pembelajaran membaca yang pertama diperoleh siswa di sekolah dasar yang pada intinya untuk mengantarkan anak “mampu membaca”.

“Mampu membaca” merupakan keterampilan dan kemampuan untuk memaknai lambang-lambang bahasa tulis. Mampu membaca perlu dimiliki oleh setiap siswa. Mampu membaca diperoleh melalui pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Menurut Sabarti (1991:33) tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah agar siswa mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang dilafalkan dengan

intonasi yang wajar. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 kelas I dalam Semester 1 tujuan pembelajaran membaca adalah siswa mampu membaca lancar, kata dan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat. Hal ini terlihat dalam kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, yakni membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat, membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat (BNSP, 2006: 319).

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di kelas I Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium UNP tujuan yang diharapkan sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum belum tercapai. Kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Hal ini terlihat pada setiap kali siswa ditugaskan membaca, sebagian besar siswa (>50%) masih mengeja. Walaupun mereka sudah mengenal huruf, namun merangkai huruf dan membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat masih belum lancar.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa antara lain disebabkan oleh faktor guru dan faktor siswa itu sendiri. Dari faktor guru, yakni kebiasaan guru dalam mengajar membaca dengan menggunakan metode eja untuk membantu siswa yang lemah. Kelihatannya kebiasaan ini menjadi terbiasa oleh semua siswa sehingga siswa membaca kata atau kalimat sering mengeja, walaupun sudah lancar tetap saja tidak mampu memperhatikan tanda baca, lafal dan intonasi. Penyebab dari factor siswa antara lain kurangnya motivasi membaca bagi siswa, siswa tidak tertarik untuk membaca. Siswa hanya tertarik untuk melihat gambar-gambar yang ada dalam buku jika gambar itu menarik. Hal ini tentu tidak bisa dibiarkan secara berkelanjutan, karena jika kemampuan membaca permulaan siswa rendah maka siswa akan mengalami kesulitan dalam membaca di kelas yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, kemampuan membaca permulaan siswa perlu ditingkatkan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah dengan membaca cerita bergambar.

Menurut Supriyadi (2006:40) cerita bergambar adalah prosa fiksi yang isinya menceritakan hidup dan kehidupan para tokohnya dengan memvisualkan dalam bentuk gambar. Gambar itu ditampilkan secara lengkap, mulai dari bentuk fisik, perilaku maupun suasananya. Sehingga buku cerita ini digemari siswa.

Di samping itu, menurut Sugihartati (1997:44) buku cerita bergambar pada dasarnya adalah buku yang berisi cerita yang disajikan dengan teks dan ilustrasi/gambar anak-anak sehingga buku ini umumnya digemari oleh anak-anak. Oleh sebab itu, buku cerita bergambar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Indonesia yakni aspek membaca permulaan.

Berdasarkan pendapat di atas, untuk mengatasi masalah membaca permulaan di tempat penulis mengajar maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Siswa Kelas I SD Pembangunan Laboratorium UNP melalui Buku Cerita Bergambar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. "Bagaimana Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium UNP Melalui Buku Cerita Bergambar?

Secara khusus rumusan masalah diuraikan menjadi berikut ini.

1. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Pembangunan Laboratorium UNP melalui buku cerita bergambar pada tahap prabaca?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Pembangunan Laboratorium UNP melalui buku cerita bergambar pada tahap saatbaca?

3. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Pembangunan Laboratorium UNP melalui buku cerita bergambar pada tahap pascabaca?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Pembangunan UNP Melalui Buku Cerita Bergambar.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Pembangunan Laboratorium UNP melalui buku cerita bergambar pada tahap prabaca.
2. Pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Pembangunan Laboratorium UNP melalui buku cerita bergambar pada tahap saatbaca.
3. Pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Pembangunan Laboratorium UNP `
4. Melalui buku cerita bergambar pada tahap pascabaca.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya pembelajaran membaca permulaan di kelas I.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut ini.

1. Bagi guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dan diharapkan dapat menerapkan teori ini sebagai alternatif pembelajaran membacanya.

2. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain dan kemungkinan penerapannya di sekolah, khususnya SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A Kajian Teori

1 Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Abas (2006:102) membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar pembaca. Sedangkan Gillet (dalam Syafi'ie 1993:3) hakikat membaca adalah sebagai berikut (1) pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif keseluruhan isi bacaan, (2) kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman bacaan, (3) kegiatan mengamati dan memahami kata-kata yang tertulis dan memberikan makna terhadap kata-kata tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai, (4) suatu proses berpikir yang terjadi melalui mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan, (5) proses mengolah informasi. (6) proses menghubungkan tulisan dengan bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan.

Menurut Depdikbud (1988: 297), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Sedangkan menurut Poerwardarminta (1986:71), membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Tarigan (1983:2) mengungkapkan bahwa membaca merupakan proses pemerolehan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui tulisan.

Sedangkan Gunawan (1996:87) mengatakan bahwa membaca termasuk membaca permulaan adalah kemampuan mengenali, memahami, serta menyuarakan lambang-lambang tulisan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, membaca adalah proses pemerolehan informasi yang disampaikan penulis melalui lambang tulis.

b. Tujuan Membaca

Menurut Tatat (2006:24) tujuan membaca adalah untuk memahami bacaan yang dibaca. Sedangkan menurut Puji (2003:6.4) tujuan membaca terdiri dari (1) menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan, (2) membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan, (3) menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa. Muchlisoh (1991:120) mengatakan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, isi bacaan, dan menemukan keindahan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dari bacaan, menambah pengetahuan, dan mendapatkan kesenangan.

c. Jenis Pembelajaran Membaca di SD

Pembelajaran membaca di SD dibagi atas membaca permulaan, yaitu membaca yang diperuntukkan bagi siswa kelas I dan kelas II, serta membaca lanjutan untuk kelas – kelas tinggi, yaitu kelas III – VI SD. Dalam hal ini, yang akan dibicarakan khusus membaca lanjutan untuk kelas III – VI. Sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa SD pembelajaran membaca dan menulis permulaan dimaksudkan agar siswa kelas I dan II SD terampil membaca dan menulis. Menurut Depdikbud (1996/1996) pembelajaran membaca

permulaan dimaksudkan “agar siswa terampil membaca serta dapat mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk menghadapi pembelajaran di kelas yang lebih tinggi (III – VI)”.

Menurut Depdikbud (1995/1996:5) pembelajaran membaca permulaan dibagi menjadi dua tahap yaitu membaca permulaan tanpa buku dan membaca pakai buku. Kegiatan ini diberikan dengan pertimbangan siswa yang baru masuk sekolah tidak langsung dibebani pelajaran yang memberatkan dirinya. Oleh sebab itu dalam pembelajaran membaca tanpa buku siswa menyimak cerita, tanya jawab dengan guru, mengamati gambar, membicarakan gambar, menemukan tanda bunyi, membaca kalimat, melihat bagian kalimat, dan menemukan bagian-bagian kalimat.

2. Membaca Permulaan

Menurut Gie (1988:-) proses membaca permulaan termasuk tingkat pertama, yaitu tahap pengamatan dan penafsiran lambang – lambang atau simbol – simbol. Tahap ini termasuk dalam pengenalan huruf, kata-kata, kalimat-kalimat secara sederhana. Saleh (2006: 105) mengungkapkan bahwa membaca permulaan pada hakikatnya merupakan proses menyalin simbol-simbol tulis ke dalam simbol-simbol bunyi, sehingga pesan dalam simbol sampai pada pembaca. Membaca permulaan merupakan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi suara atau ucapan yang mengandung makna. Sedangkan menurut Mulyati, dkk (2007:4.3) membaca permulaan merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara melafalkan setiap kata, kelompok kata, dan kalimat yang dihadapi.

Burns, Roe, dan Ross (1996:7), mengemukakan bahwa membaca permulaan termasuk ke dalam kelompok membaca nyaring (reading aloud). Dalam kegiatan membaca ini, pembaca harus menyuarakan tulisan yang ada dalam teks kepada pendengar. Membaca ini tergantung kepada kemampuan mengatur suara pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa membaca permulaan adalah kegiatan membaca nyaring (keras) untuk mengenal lambang tulis mulai dari huruf, kata, kelompok kata, dan kalimat sehingga pesan yang ada dalam symbol tersebut dapat dipahami pembaca dan pendengar.

3. Pembelajaran Membaca Permulaan di SD

Pembelajaran membaca permulaan di SD adalah pembelajaran membaca yang diberikan bagi siswa kelas I dan II SD (Depdiknas, 1995/1996:5). Pembelajaran ini lebih dikenal dengan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP). Tujuan pembelajaran MMP menurut Herusantosa (dalam Saleh, 2006:103) adalah untuk (a) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca; (b) memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar; dan (c) membaca dan menulis kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Saleh (2006:104) menyatakan bahwa proses dasar pembelajaran membaca dimulai dari pengenalan huruf (lambang bunyi dengan bunyinya) sampai penanaman struktur kata dengan struktur bunyinya. Untuk meningkatkan keterampilan siswa diperlukan banyak kegiatan membaca.

Untuk mendorong kegiatan membaca siswa di sekolah dasar guru dapat menyediakan bermacam-macam teks yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan memberikan prioritas tentang teks yang akan dibaca. Selain itu guru perlu mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dan dihubungkan dengan teks serta membantu siswa menambah pengetahuan latarnya yang relevan dengan teks yang akan dibaca.

Selain itu, menurut Burn, Roe dan Ross (1996: 237) dalam melakukan pembelajaran membaca guru perlu menggunakan proses membaca yang meliputi tiga tahapan yakni tahap

prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Kegiatan masing-masing tahap dapat diuraikan seperti berikut.

a. Kegiatan Prabaca

Kegiatan prabaca merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum siswa membaca dan setelah buku dibuka. Setelah buku dibuka, siswa jangan langsung disuruh membaca tapi diadakan kegiatan. Kegiatan prabaca itu dimaksudkan untuk menggugah perilaku siswa dan memotivasi siswa agar mereka tertarik dengan bacaan yang akan dibacanya atau untuk membangkitkan skemata siswa. Caranya antara lain dengan, melakukan tanya jawab terhadap gambar, chart yang ada dalam bacaan (jika bacaan itu bergambar), tentang judul dan subjudul bacaan, perkiraan atau prediksi isi bacaan atau hal lain yang berhubungan dengan bacaan tersebut dengan arti kata siswa dikenalkan dan diminta untuk memberikan respons terhadap bacaan yang akan dibacanya.

Kegiatan prabaca ini penting karena perkiraan atau prediksi pada tahap prabaca akan membimbing pembaca atau siswa pada tahap saat baca .

b. Tahap Saatbaca

Kegiatan tahap saatbaca dilakukan setelah siswa mempunyai gambaran umum (skemata) tentang bacaan yang akan dibacanya. Pada tahap ini semua siswa diberi kesempatan membaca bacaan dalam hati atau bersuara. Selain ditugaskan membaca, siswa juga dituntut dapat memahami kata, kalimat, paragraph dan wacana secara keseluruhan. Di samping itu, siswa juga diharapkan memiliki informasi atau pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan yang dibaca itu. Oleh sebab itu, untuk tahap ini guru perlu melakukan berbagai kegiatan agar siswa paham akan bacaan yang dibacanya.

Pemahaman itu sendiri menurut Burn, Roe, & Ross (dalam Ritawati 2003) dapat diukur melalui pertanyaan tentang bacaan. Pertanyaan itu perlu ditujukan untuk pertanyaan

literal atau pertanyaan yang jawabannya ada tertera dalam bacaan yang dibaca, serta pertanyaan inferensial atau pertanyaan pemahaman yang jawabannya merupakan hal yang tersirat dalam bacaan, baik yang disampaikan melalui kata, frase, ataupun kalimat.

c. Tahap Pascabaca

Pascabaca artinya setelah selesainya kegiatan membaca, tetapi masih berada dalam rentang waktu membaca. Artinya siswa baru saja menyelesaikan bacaannya. Dalam tahap ini kegiatan yang dapat dilakukan adalah melihat pemahaman siswa terhadap bacaan yang telah dibaca baik dari segi isi, pemahaman kata, frase, kalimat, ataupun maknanya.

4. Buku Bergambar

a. Hakikat Buku Bergambar

Buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar (Aminuddin, 1998:2). Buku ini biasanya ditujukan untuk anak-anak usia sekolah dasar terutama kelas awal. Gambar berperan penting dalam proses belajar membaca dan menulis (Azhar Arsyad, 2003: 111). Buku bergambar lebih dapat memotivasi siswa untuk belajar. Dengan buku bergambar yang baik anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita. Oleh karena itu, buku untuk anak-anak sebaiknya diperkaya dengan gambar, baik gambar sebagai alat penceritaan maupun gambar sebagai ilustrasi (Rothlein, 1991:67).

Berdasarkan pendapat di atas buku cerita bergambar adalah buku cerita yang menggunakan teks dan berisi ilustrasi atau gambar baik gambar sebagai alat penceritaan maupun gambar sebagai ilustrasi.

b. Manfaat Buku Bergambar

Buku bergambar banyak manfaatnya dalam membantu anak membaca dan memahami lingkungan yang berbeda dari lingkungan mereka. Menurut Stewig (dalam Aminuddin, 1998: 3) ada tiga manfaat buku bergambar, yakni (1) masukan bahasa bagi anak-anak, (2) memberikan masukan visual bagi anak-anak, dan (3) menstimulasi kemampuan visual dan verbal anak-anak. Dengan buku bergambar siswa dapat mengenal karakteristik pelaku, latar atau tempat terjadinya cerita, waktu dan situasi cerita. Selain itu, melalui buku bergambar, siswa dapat memberikan komentar atau reaksi terhadap gambar, misalnya orang, benda, dan tempat (setting), warna yang ditampilkan, ilustrasi/gambar serta karakter dan perubahan objek termasuk perkembangan cerita dari awal sampai akhir.

Dengan mengajukan pertanyaan menggali komentar anak, guru dapat memahami suatu bahasa mereka, dan kebiasaan anak dalam bereaksi terhadap buku. Selanjutnya, guru dapat membantu anak untuk mempertajam kemampuan mengekspresikan apa yang mereka perhatikan dan juga membantu cara mereka bereaksi terhadap buku bergambar.

Menurut Stewig (dalam Supriyadi 2006:) menggunakan sebuah buku cerita bergambar dapat menstimulasi bahasa verbal. Dicontohkannya, seorang guru menggunakan buku *Animal Barbies* yang terdapat gambar binatang yang mempunyai warna hitam putih. Guru membagikan buku tersebut kepada anak dalam satu kelompok. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan reaksi pada salah satu gambar. Ternyata, anak dapat memberikan komentar yang mendukung cerita. Cerita ini muncul bila anak belajar satu ilustrasi dan komentar terhadap cerita. Untuk itu, anak membutuhkan kemampuan untuk berbicara dan pada gilirannya dapat menggambarkan kemampuan berbahasanya.

c. Kriteria Pemilihan Buku Bergambar

Menurut Stewig (dalam Aminuddin, 1998: 13) dalam memilih buku bergambar yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan, yaitu (1) gambar harus mendukung teks, (2) gambar jelas dan mudah dibedakan (3) keberadaan ilustrasi memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan dan karakter, (4) gambar dapat membantu anak mengidentifikasi karakter dan tindakan (5) gaya dan ketepatan bahasa cocok untuk anak-anak (6) ilustrasi dapat menghindarkan klise bagi anak, (7) temanya cocok dengan anak-anak, (8) konsep pembelajaran sesuai dengan tema yang disajikan, (9) variasi buku yang dipilih merefleksikan keragaman budaya, dan (10) buku yang dipilih dapat merefleksikan berbagai gaya.

d.Langkah-Langkah Menggunakan Gambar dalam Pembelajaran

Menurut Hujair (2009:72) langkah-langkah menggunakan gambar adalah memajang gambar, tanya jawab tentang gambar dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, memberikan umpan balik, memotivasi siswa, berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, menyimpulkan pelajaran, dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

Menurut Depdikbud (1995/1996:12) membaca permulaan dengan menggunakan gambar dapat dimulai dengan guru memajang gambar, guru bercerita tentang gambar, tanya jawab tentang gambar, membaca kalimat yang ada pada gambar.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan gambar langkahnya adalah guru memajang gambar, tanya jawab tentang gambar dengan bahasa yang komunikatif, membaca kalimat yang ada pada gambar. Namun dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran mengacu pada teori Burns dkk (1996:237) dan menggabungkan dengan buku cerita bergambar.

5. Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Buku Bergambar

Pembelajaran membaca permulaan melalui buku bergambar dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Buku Bergambar

Perencanaan merupakan hal penting untuk memulai suatu proses pembelajaran. Menurut Syafi'ie (1993:21) yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia (dalam hal ini membaca permulaan) adalah keseluruhan proses pemikiran tentang hal-hal yang perlu dikerjakan secara sistematis berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan belajar membaca, pengembangan bahan pembelajarannya, strategi kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan, serta cara-cara untuk mengetahui bahwa kebutuhan itu telah terpenuhi dan tujuan itu telah tercapai. Dalam pengertian ini, perencanaan pembelajaran membaca dipandang sebagai suatu system yang didalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling berhubungan, yaitu komponen tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi keberhasilan belajar. Perencanaan yang baik dapat membantu guru dalam proses pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Burden (dalam Alben, 2006:73) perencanaan pembelajaran adalah sebagai elemen kritikal untuk proses pembelajaran.

Menurut Masnur (2008:46) langkah-langkah dalam menyusun perencanaan yang baik sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut. (1) menentukan satuan unit pembelajaran yang akan diterapkan, (2) mencantumkan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya, (3) menentukan indikator, (4) menentukan alokasi waktu sesuai ketercapaian indikator, (5) merumuskan tujuan pembelajaran, (6) menentukan materi pembelajaran, memilih metode yang sesuai dengan indikator, (7) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (8) mencantumkan sumber atau media yang digunakan dalam pembelajaran, dan (9) melakukan penilaian.

Selain itu, rencana pembelajaran pada kelas I s/d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Pendekatan tematik merupakan sebagai suatu konsep belajar yang melibatkan beberapa bidang study untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami.

Pembelajaran tematik merupakan konsepsi dan gambaran bentuk kegiatan belajar mengajar (KBM) yang disusun secara terpadu dan bermakna bagi aktivitas kehidupan siswa. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) salah satu cara membelajarkan mata pelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan tematik. Dalam pengertian yang luas, dapat diartikan sebagai penyatuan berbagai unsur ke dalam satu keutuhan pembelajaran. Keterpaduan ini dikembangkan dengan dua cara. *Pertama* perpaduan materi pelajaran dalam lingkup mata pelajaran bahasa itu sendiri yang berupa pemaduan dalam mengembangkan dan menyajikan materi pelajaran baik unsur – unsur kebahasaan (struktur, kosakata, ejaan, dan tanda baca) maupun keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). *Kedua*, pemaduan materi pelajaran – pelajaran bahasa dengan mata pelajaran lain, misalnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, matematika, IPA, IPS, dan sebagainya. Pemaduan ini dilaksanakan antara lain dengan mengambil teks dari mata pelajaran – mata pelajaran tersebut sebagai bahan untuk mengembangkan materi pelajaran. Pembelajaran dikatakan terpadu apabila pembelajaran yang diperoleh siswa terjadi secara berkesinambungan dan berhubungan. Menurut Brusching dan Schawarts (dalam Dimiyati, 1996 / 1997) ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan keterpaduan dalam pembelajaran bahasa, yaitu : (1) keterpaduan dalam satu keterampilan berbahasa, (2) keterpaduan antar keterampilan berbahasa, dan (3) keterpaduan antar lintas kurikulum. Menurut Depdiknas (2006) untuk pembelajaran di kelas awal SD pembelajaran tematik yang

dipakai adalah keterpaduan antar lintas kurikulum, yakni yang memuat beberapa mata pelajaran dalam satu tema.

b. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui buku bergambar

Pembelajaran membaca permulaan bertujuan untuk (a) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca; (b) memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar; dan (c) membaca dan menulis kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat (Herusantosa dalam Saleh, 2006:103). Untuk mencapai tujuan tersebut, dapat dilaksanakan melalui buku cerita bergambar.

Di samping itu, guru juga sebaiknya menggabungkannya dengan proses membaca yakni dengan menggunakan tahapan membaca yakni, prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

a. Kegiatan Prabaca

Pada tahap prabaca, siswa diberi kesempatan secara bebas untuk mengembangkan skemanya terhadap teks yang akan dibaca. Hal ini dapat dilakukan dengan mengobservasi gambar, benda-benda, atau kegiatan-kegiatan atau peristiwa yang memungkinkan mereka mampu meningkatkan pengetahuannya tentang teks yang mau dibaca. Tahap ini dilakukan setelah buku dibuka. Setelah buku dibuka dan sebelum buku dibaca, pembaca memperkirakan tentang apa yang akan dibaca, baik yang berhubungan dengan isinya, bahasanya, dan struktur teks itu. Perkiraan atau interpretasi pada tahap prabaca akan membimbing pembaca pada tahap saat baca. Hal ini penting dilaksanakan dalam proses membaca.

Oleh sebab itu, dalam kegiatan prabaca guru meragakan gambar dari cerita yang akan dibaca. Selanjutnya guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang gambar yang diamati

secara keseluruhan. Berdasarkan gambar itu, siswa diminta menginterpretasikan cerita yang akan dibaca.

b. Tahap Saatbaca

Pada tahap saatbaca siswa diberi kesempatan membaca atau latihan membaca lancar secara bebas sesuai dengan karakteristik yang dimiliki masing-masing individu. Termasuk didalamnya menguji interpretasi bacaan yang dibaca siswa. Pada tahap ini semua siswa diberi kesempatan membaca bacaan dengan lafal, dan intonasi yang tepat.

c. Tahap Pascabaca

Pascabaca artinya setelah selesainya kegiatan membaca, tetapi masih berada dalam rentang waktu membaca. Artinya siswa baru saja menyelesaikan bacaannya. Dalam tahap ini kegiatan yang dapat dilakukan adalah melihat kemampuan membaca siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan menjawab pertanyaan.

c. Penilaian dalam pembelajaran membaca permulaan melalui buku bergambar

1) Pengertian penilaian

Departemen Pendidikan Nasional (dalam Saleh, 2006:146) mengemukakan bahwa “Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan”. Penilaian tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja tetapi juga harus meliputi tujuan pendidikan yang lain terutama aspek non kognitif seperti perkembangan pribadi, kreatifitas, dan keterampilan interpersonal.

Handoko (2005:20) menyatakan bahwa “Penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah sesuatu yang telah kita kerjakan telah berhasil atau belum melalui suatu alat pengukuran yang dapat berupa tes dan non tes”. Senada dengan itu Farida (2005:79)

mengemukakan bahwa “Penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar siswa”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapat informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

2. Tujuan penilaian

Tujuan penilaian dalam proses penilaian adalah sebagai berikut : untuk memberikan informasi dan kemajuan hasil belajar siswa secara individu dalam memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) berorientasi pada kompetensi, (2) valid atau sahih, (3) menyeluruh, (4) mendidik, (5) terbuka, (6) bermakna, (7) adil dan objektif, dan (8) berkesinambungan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas , dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian harus jelas, adil, objektif, berkesinambungan dan transparan,

4. Bentuk penilaian

Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat berupa tes dan non tes. Bentuk instrument tes meliputi pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, isian singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja, dan portofolio. Sedangkan bentuk instrument non tes meliputi : wawancara, inventori, dan pengamatan. Menurut Saleh, (2006:148) Penilaian proses belajar bahasa Indonesia siswa dapat dilakukan dengan observasi, kuisioner, dan lembar pengamatan. Penilaian membaca permulaan dilakukan dengan mengamati lafal, intonasi, kelancaran, dan ketepatan. Selain itu menangkap isi bacaan yang dibaca juga perlu untuk melihat hasil membaca siswa.

Sejalan dengan itu Handoko (2005:26) mengemukakan bahwa “Ada tes berupa perbuatan (performance) berbahasa yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa

mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan keterampilan berbahasanya”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian terdiri dari tes dan non tes. Tes meliputi pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, isian singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja, dan portofolio. Sedangkan non tes meliputi wawancara, inventori, dan pengamatan. Menurut Depdikbud (1995/1996) penilaian membaca permulaan yang dilakukan adalah lafal, intonasi, kecepatan, dan ketepatan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca untuk siswa kelas I sekolah dasar termasuk jenis pembelajaran membaca permulaan. Tujuan utamanya adalah mengupayakan siswa dapat memahami dan menyuarakan kalimat dengan intonasi yang wajar. Untuk melatih kelancaran membaca siswa dapat dilakukan melalui buku cerita bergambar. Kegiatan ini dilakukan dengan menggabungkan proses membaca dengan buku cerita bergambar.

Kegiatan pembelajarannya ada 3, yakni (1) prabaca, (2) saatbaca, dan (3) pascabaca.

a. Kegiatan Prabaca

Dalam kegiatan prabaca guru meragakan gambar dari cerita yang akan dibaca. Selanjutnya guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang gambar yang diamati secara keseluruhan. Berdasarkan gambar itu, siswa diminta menginterpretasikan cerita yang akan dibaca secara lisan.

b. Tahap Saatbaca

Dalam tahap saatbaca kegiatan yang dilakukan adalah membaca. Pada tahap ini semua siswa diberi kesempatan membaca bacaan dengan lafal, dan intonasi yang tepat. Siswa dilatih membaca dengan lancar, lafal yang tepat dan intonasi yang wajar.

c. Tahap Pascabaca

Pascabaca artinya setelah selesainya kegiatan membaca, tetapi masih berada dalam rentang waktu membaca. Artinya siswa baru saja menyelesaikan bacaannya. Dalam tahap ini kegiatan yang dapat dilakukan adalah melihat kemampuan membaca siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan menjawab pertanyaan. Siswa diberi pertanyaan yang jawabannya ada dalam cerita yang dibacanya. Selain itu, siswa diberi kesempatan menceritakan kembali cerita dengan bahasa siswa sendiri. Untuk hal menceritakan kembali cerita yang dibaca hanya dilakukan secara lisan mengingat siswa baru duduk di kelas 1. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih siswa dalam mengingat kembali bacaan yang dibacanya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pembelajaran membaca permulaan melalui buku bergambar di kelas I SD terbukti telah mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan yang terdiri dari tahap prabaca, saatbaca, pascabaca dan penilaian. Masing-masing aspek tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Rancangan atau RPP yang matang oleh guru terutama dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat juga dapat memotivasi siswa untuk belajar membaca, di samping itu juga penting bimbingan dan pengawasan guru terhadap siswa yang memiliki kemampuan lebih lambat dan rekan sekelasnya. Buku cerita bergambar cukup efektif bagi siswa yang lambat dan malas mengikuti pembelajaran membaca permulaan. Rancangan yang baik, adalah rancangan yang sesuai kurikulum berlaku.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada tahap prabaca yang dilakukan adalah mengamati gambar, tanya jawab tentang gambar, menceritakan/memprediksi gambar. Jika kegiatan tersebut dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa maka hasil pembangkitan skemata siswa akan meningkat. Peningkatan ini akan membawa siswa pada tahap saatbaca. Pada tahap saatbaca siswa diberi kesempatan membaca, dibimbing pada lafal dan intonasi, kelancaran dan ketepatan. Selain itu juga dibimbing ke arah pemahaman isi bacaan dengan melakukan tanya jawab dan menceritakan isi bacaan. Sedangkan pada tahap pascabaca, siswa diberi pertanyaan bacaan untuk melihat pemahaman siswa.
3. Hasil penilaian yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran membaca permulaan melalui buku cerita bergambar, ternyata meningkat. Hal ini dapat terbukti siklus I nilai siswa rata-rata 71 dan ini belum tuntas. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata

adalah 81. Berarti sudah tuntas. Selain itu siswa belajar gembira, antusias, senang dan termotivasi dalam membaca.

B. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan di atas, maka penulis mengajukan kepada guru agar:

1. Menyusun Rancangan pembelajaran sebaiknya mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum sebelum melaksanakan pembelajaran seperti yang telah diterapkan peneliti.
2. Melaksanakan pembelajaran membaca menggunakan buku cerita bergambar sebagai suatu alternative dalam pelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru hendaknya memperhatikannya hal-hal berikut (a) selalu menggunakan tahapan membaca yakni tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca, (b) memberikan bimbingan yang cukup kepada siswa masih lemah, (c) memberikan kesempatan yang cukup pada siswa yang belum lancar membaca untuk latihan membaca, (d) selalu memberikan motivasi kepada yang sudah lancar maupun kepada yang belum lancar membaca tanpa membedakan siswa.
3. Penilaian dalam mengukur tingkat kemampuan membaca siswa sebaiknya dilakukan langsung selama proses pembelajaran membaca, tidak menunggu hari esok, sehingga guru langsung dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam membaca

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 1998. *Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah Dasar*. Malang:UM
- Burns, Roe, dan ros. 1996. *Teaching Reading In Today in Elementary School*. Boston: AllBacon
- Depdikbud. 1994/1995 . *Kurikulum Pendidikan Dasar. Garis-Garis Besar Program Pengajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi; BPPPGSD
- Depdikbud. 1995/1996 a. *Petunjuk Pengajaran Membaca Dan Menulis Kelas I – II Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Depdiknas, 2006. *KTSP 2006. SKL Kelas I*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Depdikbud. 1997. *Laporan Lokakarya Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca Siswa*. Jakarta :Depdikbud
- Kemmis, Stephen dan Robin McTaggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University
- Miles, Matthew B dan A.Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan olehTjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia
- Sabarti Akhadijah. 1991. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Rahma Sugihartati. 1997. *Perilaku dan Kebiasaan Anak Gemar Membaca Kasus Keluarga Perkotaan di Surabaya*. Jakarta:LP3ES
- Sumarno. 1994. *Desain Penelitian Tindakan*. Makalah disajikan dan dibahas pada Pelatihan Penelitian oleh Depdikbud BP3GSD, di IKIP Yogyakarta.
- Syafi'ie, Imam. 1993. *Terampil Berbahasa Indonesia 1*. Jakarta:Depdikbud